

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Mohon baca dengan seksama supaya tidak terjadi salah paham. Pemberdayaan masyarakat merupakan kebutuhan bahkan keharusan agar bermanfaat bagi keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri. Untuk mewujudkan suatu masyarakat yang berdaya, sejahtera dan mandiri, masyarakat perlu didukung oleh perencanaan pembangunan yang partisipatif.

Indonesia adalah Negara kesatuan yang daerahnya dibagi menjadi beberapa Provinsi dan Kabupaten dengan bentuk dan susunan tingkatan pemerintahan terendah adalah kelurahan atau desa. Hal ini ditegaskan dalam pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi, dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi dan kabupaten kota mempunyai pemerintahan daerah yang ditetapkan dengan Undang-Undang. Dalam mengatur bentuk dan susunan pemerintahan daerah, negara mengakui dan negara menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang akan diatur dengan Undang-Undang otonomi daerah. Hal ini dapat diartikan sebagai kewenangan yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan

pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut aspirasi masyarakat untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Chaniago, 2017)

Upaya untuk pembangunan telah dilakukan di berbagai wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya peningkatan kemampuan diri masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau kebutuhannya, pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupannya. Terciptanya pemerataan pembangunan, khususnya di pedesaan akan lebih meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pedesaan serta mendorong keterlibatan aktif pemerintah desa dan masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat desa. Penduduk desa adalah merupakan suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda, yaitu sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan. Dikatakan sebagai objek pembangunan, karena sebagian penduduk di desa dilihat dari aspek kualitas masih perlu dilakukan pemberdayaan. Sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk desa memegang peranan yang sangat penting sebagai

pelaku dalam proses pembangunan desa maupun pembangunan nasional. (Ariadi, 2019)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah Lembaga Kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat desa/ kelurahan, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Munaf, 2015)

Pada kasus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batujajar Timur perannya sangat sentral, diantaranya membuat masyarakat lebih giat untuk membangun desanya baik itu pembangunan dalam bidang infrastruktur keagamaan seperti madrasah, masjid atau mushola, maupun pembangunan di bidang fasilitas umum seperti irigasi pertanian, perbaikan selokan, dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Respon dan harapan terhadap keberadaan Lembaga ini ternyata tidak sesuai dengan kenyataan. Lembaga ini juga kurang maksimal dalam mensosialisasikan programnya kepada masyarakat sehingga masyarakat cenderung apatis terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan yang ada, baik dalam merencanakan pembangunan maupun dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Jika dikelola dengan baik lembaga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah desa karena sejatinya Lembaga ini merupakan mitra pemerintah desa dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan program yang bertujuan untuk mencapai tujuan

dari pemerintah itu sendiri yang salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat. Lembaga ini sesuai dengan tema kajian yang sedang diteliti yaitu mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berbasis di tingkat desa yang mana cakupannya tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu sempit, sehingga dirasa sesuai untuk mengkaji berbagai persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang nantinya bisa dijadikan gambaran bagi pemerintah kabupaten, provinsi, maupun nasional dalam merumuskan berbagai programnya yang berkaitan dengan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki fungsi-fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya yang mana jika lembaga ini difungsikan dengan sebaik mungkin maka bukan tidak mungkin kesejahteraan masyarakat mudah untuk diraih.

Data yang terdapat dalam penelitian ini dikumpulkan hingga kurang lebih bulan Juli tahun 2023, maka hasil penelitian ini tidak akan relevan pada waktu mendatang. Melihat fungsi Lembaga ini yang begitu strategis membuat penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut, maka dari itu penulis ingin meneliti terkait Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang berada di dekat tempat tinggal penulis dengan judul "DISFUNGSI LEMBAGA KEMASYARAKATAN DALAM MENJAGA STABILITAS DAN PERTUMBUHAN MASYARAKAT" dengan harapan dapat menambah wawasan baru bagi penulis dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian terkait Lembaga Kemasyarakatan ini dengan segala prospek, peluang, dan persoalannya merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas, karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan salah satu jantung bagi pembangunan di pedesaan. Namun beragam masalah yang timbul menjadikan persoalan penulisan ini makin luas sehingga perlu dirumuskan dalam rumusan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat?
2. Bagaimana keterkaitan Lembaga ini dengan lembaga-lembaga desa lainnya?
3. Apa yang menyebabkan disfungsi Lembaga Kemasyarakatan ini dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan masyarakat?

## C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan. Berdasarkan hasil dari rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
2. Mengetahui keterkaitan Lembaga ini dengan lembaga-lembaga desa lainnya
3. Mengetahui penyebab terjadinya disfungsi Lembaga Kemasyarakatan ini dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan masyarakat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya, setiap penelitian harus mempunyai kegunaan bagi pemecahan masalah yang diteliti. Untuk itu suatu penelitian setidaknya mampu memberikan manfaat praktis bagi kehidupan masyarakat ataupun menjadi informasi bagi para akademisi atas tidak relevannya antara teori dan fakta. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam bidang pemberdayaan masyarakat terutama mengenai peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Dengan demikian dapat menjadi langkah awal bagi seorang peneliti untuk diteliti lebih dalam lagi perihal tersebut.
- b. Dapat dijadikan pedoman bagi para pihak atau peneliti lain yang ingin mengkaji secara mendalam tentang pemberdayaan masyarakat khususnya terkait Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

##### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, akan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

- b. Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi dan wawasan pengetahuan bagi masyarakat serta menjadi rujukan mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Dari penelusuran pada karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), ternyata memiliki bahasan yang berbeda. Baik itu secara tematik ataupun objek kajian yang diteliti. Adapun kajian terdahulu yang penulis temukan diantaranya:

- a. Skripsi Miratun Hayati yang berjudul Peran Dinas Sosial Kabupaten Cirebon Dalam Menanggulangi Masalah Kesejahteraan Sosial (Pengemis). Bahwa dalam penelitian ini difokuskan di lingkungan kawasan makam Sunan Gunung Djati yang berfokus pada peran dan fungsi Dinas Sosial setempat dalam menyelesaikan atau menertibkan pengemis.
- b. Skripsi Mia Adinda Kirana yang berjudul Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Mitra Pemerintah dalam Pembangunan Partisipatif. Bahwa dalam penelitian ini difokuskan untuk meneliti peran dan fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sebagai lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan program-program yang positif di desanya.
- c. Skripsi Fifin Ayu Lestari yang berjudul Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Lembaga kemasyarakatan dalam pembangunan di Desa Patani, dengan melihat peran Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Menurut teori fungsionalisme oleh Talcott Person mengatakan bahwa masyarakat mempunyai kelembagaan yang saling terkait dan tergantung satu sama lain. Setiap bagian tubuh manusia mempunyai fungsi yang jelas dan spesifik, maka demikian juga dengan setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan dan menjalankan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat. (Jones, 2009)

Teori fungsionalisme struktural merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama. (Kinloch, 2009)

Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi." Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan.

Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat

berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Orientasi dasar paradigma fungsionalisme struktural adalah keteraturan, ekuilibrium, harmoni dan integrasi. (Ritzer, 2012)

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita fahami dari apa yang dijelaskan Ralp Dahrendof, sebagaimana dipaparkan Prof Damsar (2017), sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.
2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemenlemen yang memebentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
4. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat

kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupaun kesepakatan yang dibuat baru.

## 2. Landasan Konseptual

### a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 pasal 150 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) lembaga kemasyarakatan yang mempunyai fungsi diantaranya yaitu:

- 1) Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat;
- 2) Penyusun rencana, pelaksana dan pengelola pembangunan serta pemanfaat, pelestarian, dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif;
- 3) Menumbuhkembangkan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat.

Lembaga yang dimaksud dalam undang-undang tersebut merupakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra desa dalam menjalankan fungsinya serta lembaga ini bertanggung jawab untuk di manfaatkan dan didayagunakan demi kemajuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut didalam Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan menjelaskan bahwa lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai wadah

yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi kebutuhan demokrasi masyarakat di bidang pembangunan.

Pada lembaga kemasyarakatan yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran dan fungsi yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan, agar peran dan fungsinya dapat berjalan dengan baik maka dapat kita lihat dari pelaksanaan pembangunan desanya.

Menurut Winarmi, inti dari pemberdayaan terdiri dari tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. (Winarmi, 1998) Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu "*musyarak*" yang memiliki arti bersama-sama. (Syani, 1987) Dalam istilah *community* dapat di maknai sebagai masyarakat setempat, seperti warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup utama, maka kelompok itu adalah masyarakat setempat. Sebab, ciri utama masyarakat setempat ialah adanya *social relationship* antar anggota kelompoknya. *Social relationship* ini yang kemudian menjadi ruh dalam konsep pemberdayaan masyarakat. (Soekanto, 2017)

Menurut Emil Salim Lembaga Pemberdayaan Masyarakat pada hakekatnya memiliki 2 (dua) makna pokok yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan masyarakat kelurahan atau desa melalui pelaksanaan berbagai program pembangunan agar masyarakat dapat mencapai tingkat kemapanan yang diharapkan.
- 2) Memberikan wewenang secara professional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam rangka pembangunan diri. Kemandirian masyarakat tidak berarti pemerintah akan membiarkan masyarakat berkembang tanpa ketetapan arah, tetapi pemerintah senantiasa responsif dalam mencermati permasalahan yang dihadapi masyarakat serta memberikan bantuan dan fasilitas agar masyarakat secara bertahap mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. (Siagan, 2007)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang berada di tingkat desa yang bertugas sebagai mitra pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan desa. Kemitraan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemerintah Desa dalam proses perencanaan pembangunan bertujuan dilakukan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi, sosial dan kebudayaan daerah pedesaan serta untuk mempromosikan kerja sama antara organisasi dalam wilayah tersebut agar bisa mempromosikan pembangunan dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat setempat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan mitra yang membantu pemerintah kelurahan atau desa dalam aspek perencanaan, pengendalian pada masyarakat dan menyusun rencana pembangunan yang

partisipatif, serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab bersama dengan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah lembaga atau wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta bertujuan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat dengan berupaya mewujudkan masyarakat yang partisipatif.

Ada empat fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, yaitu:

Pertama, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai fasilitator. Dalam hal ini masyarakat ikut serta dalam merencanakan pembangunan dan ikut memberikan informasi terkait rencana pembangunan yang digagas oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Kedua, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai mediator. Pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat bersama masyarakat turut serta menyusun rencana pembangunan dan lembaga pemberdayaan masyarakat bertugas sebagai wadah gagasan.

Ketiga, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Motivator. Lembaga pemberdayaan masyarakat harus mampu menstimulus masyarakat dalam menyalurkan aspirasi dan gagasannya terhadap keberlanjutan lembaga sehingga bisa dirasakan keberadaannya oleh masyarakat.

Keempat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai Dinamisator. Dalam hal ini Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kegiatan dan melakukan evaluasi pada program pembangunan

b. Stabilitas

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), stabilitas adalah keseimbangan atau penstabilan. Stabilitas ekonomi merupakan dasar tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat yaitu melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Stabilitas ekonomi akan dicapai ketika terdapat keseimbangan atau kesinambungan antara permintaan domestik dengan pengeluaran domestik, tabungan dan investasi. Stabilitas ekonomi makro merupakan faktor fundamental untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable economic growth). Stabilitas perekonomian sangat penting karena merupakan tindakan untuk mempertahankan suatu harga barang maupun jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi.

Stabilitas ekonomi yang membaik didukung oleh langkah-langkah penguatan dalam sektor keuangan yang mendorong kegiatan ekonomi tumbuh lebih cepat. Untuk meningkatkan kinerja dan sekaligus kesinambungan sektor keuangan sebagai sumber pendanaan pembangunan. kebijakan sektor keuangan diarahkan pada upaya menjaga ketahanan industri jasa keuangan, peningkatan fungsi intermediasi dana masyarakat, serta pengembangan sistem jaring pengamanan sektor keuangan.

c. Pertumbuhan masyarakat/penduduk

Secara umum, pertumbuhan penduduk adalah peristiwa mengenai bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dalam suatu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Komponen-komponen tersebut adalah (1) kelahiran atau fertilitas, (2) kematian atau mortalitas, (3) migrasi masuk, dan (4) migrasi keluar.

Dalam pertumbuhan penduduk, selisih antara jumlah kelahiran dengan kematian disebut dengan pertumbuhan alamiah. Sementara itu, selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar disebut dengan migrasi neto. Namun, banyaknya jumlah penduduk di suatu negara bukan berarti dapat memberikan keuntungan bagi negara. Terdapat tujuh konsekuensi negatif dari adanya jumlah penduduk di suatu negara yang berdampak pada ekonomi negara, yakni kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pendidikan, kesehatan, ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, migrasi internasional, dan distribusi pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu negara yang dapat berkurang atau bertambah dari tahun ke tahun.

Jenis-Jenis Pertumbuhan Penduduk :

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dapat disebabkan oleh adanya peristiwa penambahan atau pengurangan pada jumlah penduduknya. Peristiwa

tersebut dapat berupa kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi).

Kelahiran dan kematian menjadi faktor pertumbuhan penduduk yang terjadi secara alami. Sementara perpindahan penduduk menjadi faktor pertumbuhan penduduk yang terjadi secara non alami atau tidak alami.

### 1. Pertumbuhan Penduduk Secara Alami

Pertumbuhan penduduk secara alami dapat diketahui dari adanya hasil selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian yang terjadi dalam satu tahun. Pertumbuhan penduduk ini dinyatakan dalam per seribu.

### 2. Pertumbuhan Penduduk Non Alami

Pertumbuhan penduduk yang terjadi secara non alami ini adalah dari selisih jumlah penduduk yang melakukan migrasi masuk (imigrasi) dengan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar (emigrasi).

### 3. Pertumbuhan Penduduk Total

Pertumbuhan penduduk total ini dihitung dari hasil penambahan jumlah angka pertumbuhan penduduk alami dengan pertumbuhan penduduk non alami.

### Faktor Terjadinya Pertumbuhan Penduduk

#### 1. Kelahiran (Natalitas)

Kelahiran merupakan kemampuan seorang wanita untuk melahirkan seorang bayi. Sementara itu, angka kelahiran adalah rata-rata banyaknya jumlah bayi yang lahir dari setiap 1.000 orang penduduk dalam satu tahun. Angka kelahiran dibagi menjadi dua jenis, yakni angka kelahiran kasar dan angka kelahiran khusus.

Angka Kelahiran Kasar, adalah jumlah tiap kelahiran yang terjadi pada 1.000 orang penduduk dalam waktu satu tahun.

Angka Kelahiran Khusus, adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran hidup yang terjadi dari 1.000 wanita dengan usia tertentu dalam waktu satu tahun. Usia tertentu tersebut misalnya pada usia 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-39 tahun, dan seterusnya.

## 2. Kematian (Mortalitas)

Angka kematian merupakan jumlah kematian yang terjadi pada setiap 1.000 orang penduduk dalam satu tahun. Angka kematian ini hanya terdapat angka kematian kasar saja dengan empat penggolongan, yakni angka kematian rendah, angka kematian sedang, angka kematian tinggi, dan angka kematian khusus.

Angka Kematian Kasar, adalah jumlah kematian yang terjadi pada setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun. Penggolongan angka kematian kasar adalah sebagai berikut:

Angka Kematian Rendah, adalah jumlah kematian yang berjumlah kurang dari 10 orang. Angka Kematian Sedang, adalah jumlah kematian yang berjumlah antara 10-20 orang. Angka Kematian Tinggi, adalah jumlah kematian yang berjumlah lebih dari 20 orang. Angka Kematian Khusus, adalah rata-rata banyaknya orang yang meninggal dari setiap 1.000 orang penduduk dalam setiap tahun.

## 3. Migrasi Penduduk

Migrasi adalah proses perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi memiliki dua jenis yakni migrasi masuk atau imigrasi, dan migrasi

keluar atau emigrasi. Dari proses imigrasi, biasanya jumlah penduduk akan mengalami penurunan di daerah asalnya.

Secara umum, proses pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia ini tentu saja memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi negara.

#### Dampak Positif Pertumbuhan Penduduk

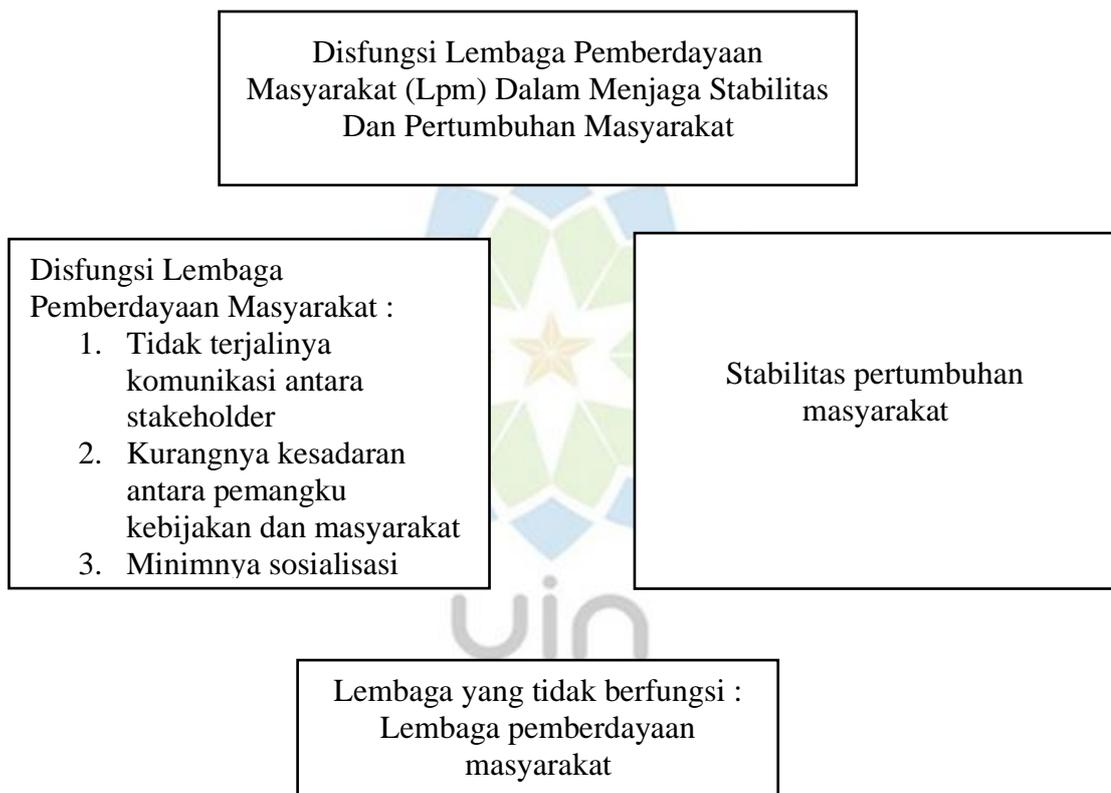
- 1) Tersedianya tenaga kerja (Sumber Daya Manusia) untuk meningkatkan produksi dalam proses pemenuhan kebutuhan penduduk negara.
- 2) Berkembang berbagai jenis usaha lokal karena sejalan dengan bertambahnya kebutuhan penduduk akan pangan, sandang, dan papan.
- 3) Meningkatkan penanaman modal.
- 4) Meningkatnya inovasi produktivitas dalam upaya pemenuhan kebutuhan. Misalnya pengembangan inovasi pupuk dan benih dalam usaha pertanian.

#### Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk

- 1) Meningkatnya angka pengangguran
- 2) Meningkatnya angka kriminal
- 3) Peningkatan angka kemiskinan negara
- 4) Berkurangnya lahan untuk kepentingan pertanian dan pemukiman penduduk
- 5) Bertambahnya limbah pabrik dan polusi
- 6) Bertambahnya sampah

- 7) Ketersediaan pangan menjadi berkurang
- 8) Menurunnya kesehatan penduduk
- 9) Terjadinya eksploitasi anak

### 3. Kerangka Konseptual



***Tabel 0-1 Kerangka komseptual***

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan untuk memperoleh data yang digunakan dalam suatu karya ilmiah, kemudian data yang telah diperoleh akan diselaraskan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat dimana lokasi ini terdapat lembaga kemasyarakatannya yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut lantaran sesuai dengan kriteria data yang akan dijadikan bahan penelitian dan juga lokasi tersebut adalah tempat tinggal penulis, selain itu penulis juga tertarik pada karakteristik masyarakatnya yang mana daerah tempat tinggal penulis merupakan daerah transisi dari pedesaan menuju perkotaan yang ditandai dengan banyaknya tempat – tempat industri seperti pabrik tekstil dan pabrik lainnya, sehingga banyak masyarakat dari luar daerah dengan berbagai karakter dan kepribadian berbondong – bondong datang untuk mencari pekerjaan dan sampai ada yang tinggal menetap di daerah ini yang menjadikan masyarakat disini sangat beragam baik dari segi karakter hingga kondisi ekonomi. Maka dari itu penulis memilih untuk melakukan riset di tempat tersebut, akses jalan yang memadai tentunya mendukung penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Serta sarana prasarana lengkap

yang memudahkan penulis untuk melakukan penelitian di Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah sekumpulan keyakinan dasar, nilai, teori, konsep, dan metode yang membentuk landasan dasar bagi pemahaman seseorang atau suatu disiplin ilmu. Paradigma membentuk dasar-dasar pemahaman dan penelitian di bidang tertentu, lalu dapat mempengaruhi cara kita memandang dan memahami dunia di sekitar kita, serta bagaimana kita memproses dan memahami informasi. Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis lebih mendalam mengenai fenomena, peristiwa atau aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, serta penilaian secara individu atau kelompok. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, yang didasarkan pada paradigma post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam. Saat melakukan penelitian, paradigma yang dilakukan berorientasi pada proses yang dinamis, yang lebih mementingkan realitas sebagaimana yang sebenarnya terjadi dan tidak dibatasi oleh satu perlakuan tertentu.

Pendekatan merupakan kajian penelitian yang mencari makna mendasar dari suatu fenomena yang banyak ditemui orang. Peneliti memilih

fenomenologi hermeneutik, yang menitikberatkan pada "interpretasi" teks dan pengalaman hidup untuk melakukan penelitian fenomenologis.

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, yaitu strategi yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan statistik. Peneliti dapat belajar tentang masyarakat, sejarah, perilaku, serta tentang organisasi, gerakan sosial, atau hubungan keluarga melalui penelitian kualitatif ini. Upaya untuk mengembangkan pendapat yang dipertimbangkan dengan hati-hati merupakan dasar dari penelitian kualitatif ini (Suharsimi, 2002:107).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*Case study*). Metode studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan terhadap suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan seluruh variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. (Samsu, 2017)

Studi kasus dengan pendekatan deskriptif analisis, yakni merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kondisi peristiwa pada masa sekarang. Tujuan yang hendak didapat adalah untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan dengan fenomena yang diteliti dan bisa mengetahui realitas teori dan fakta. (Tarjo, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada sebuah lembaga dengan berusaha menemukan seluruh variabel penting lalu mendeskripsikan secara faktual dan akurat, memotret kejadian sebagai mana adanya mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Sehingga pemanfaatan dari hasil penelitian ini belum tentu relevan di kemudian hari.

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, istilah kualitatif ialah penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan dalam meneliti keadaan objek natural yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna. (Sugiyono, 2017) Menurut John W. Creswell, pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. (Rusmini, 2017)

Maka penelitian mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan agar dapat mencari data, mendapatkan gambaran dari kondisi bentuk yang sebenarnya, serta dapat memecahkan masalah yang diteliti terkait

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. (Samsu, 2017) Maka data-data tersebut didapatkan secara langsung dari lapangan, lalu dikumpulkan serta diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan yang akan didapat, yakni di Kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Batujajar Timur, selaku sumber data rujukan. Informan atau respondennya yaitu struktural Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Batujajar Timur yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara dan Anggota.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh

data sekunder. (Samsu, 2017) Data sekunder tersebut didapatkan dari buku, perundang-undangan, internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian

## 5. Informan

Informan adalah pihak yang dianggap dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti. Dalam penelitian, pihak yang memberi informasi atau sumber data biasanya disebut responden apabila objek penelitiannya adalah manusia. Tugas yang diberikan kepada responden adalah memberikan informasi berupa komentar, pandangan, atau argumen yang berkaitan dengan masalah yang dipilih oleh peneliti.

### a. Informan

Informan merupakan orang yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai topik yang diteliti dan ditugaskan untuk menawarkan data kepada peneliti. Terdapat dua informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan utama. Informan kunci adalah informan yang mempunyai informasi dan data yang menyeluruh mengenai permasalahan yang sedang diteliti, informan kunci dalam penelitian ini yaitu dari pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Batujajar Timur yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dari beberapa sub bidang yang dirasa sesuai kriteria. Sementara itu, informan utama adalah individu dan kelompok yang digunakan sebagai sumber informasi pertama atau sebagai sumber berita dalam menyampaikan ilustrasi teknis tentang masalah penelitian, informan utama dalam penelitian ini adalah beberapa warga Desa

Batujajar Timur yang dianggap memahami permasalahan yang sedang diteliti.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Pada metode purposive sampling, peneliti memilih subjek penelitian dengan maksud untuk mengidentifikasi informan penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Metode ini dilakukan secara sadar tanpa dibuat-buat untuk meningkatkan daya akurasi. Peneliti juga menggunakan strategi snowball sampling, yaitu mencoba mengumpulkan data dari informan yang telah ditentukan untuk meningkatkan validasi data. Informan pada penelitian ini diantaranya pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Batujajar Timur yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dari beberapa sub bidang yang dirasa sesuai kriteria dan beberapa warga Desa Batujajar Timur yang dianggap memahami permasalahan yang sedang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi ialah proses tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono, 2017) Adapun menurut Asyari observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang diteliti. (Rusmini, 2017)

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan merupakan observasi di mana observer atau peneliti benar-benar tidak selalu ikut bagian dalam kegiatan observasi. Maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi semi partisipan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Batujajar Timur Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data agar mendapatkan permasalahan yang diteliti. Wawancara merupakan mengumpulkan data dilakukan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden/ informan dengan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada kesempatan waktu lainnya. Alat pengumpulan data ini dalam penelitian dapat digunakan sebagai data utama, penunjang (pelengkap), ataupun pembanding, hal ini sangat bergantung pada penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi struktur, merupakan wawancara yang dilakukan memakai pedoman wawancara tetapi dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan idenya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mewawancarai secara lisan kepada Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Batujajar Timur yang terdiri dari Ketua, Wakil, Sekretaris, Bendahara dan Anggota.

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan mengambil informasi dari berbagai dokumen yang ada di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Batujajar Timur dan Kantor Desa Batujajar Timur yang berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas.

### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu penemuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dalam hal ini ketua atau anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa

Batujajar Timur kecamatan Batujajar kabupaten Bandung Barat dengan berbagai cara, dari melakukan wawancara, lalu dicek dengan observasi, serta dokumentasi.

#### 8. Teknik Analisis Data

Moleong mendefinisikan bahwa analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola-pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema juga hipotesis kerja sebagaimana disarankan oleh data. Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sehingga menjadi tiga prosedur diantaranya:

- a. Reduksi data, yaitu penyederhanaan terhadap berbagai data yang diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu uraian singkat kumpulan informasi yang secara tersusun sehingga kemungkinan akan mendapatkan penarikan kesimpulan sementara. Peneliti menggabungkan hasil dari data yang diperoleh kedalam bentuk yang dapat dipahami.
- c. Verifikasi data, peneliti meninjau ulang terhadap data yang sudah diperoleh lalu penarikan kesimpulan.